

Community Engagement & Emergence Journal

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020

Halaman : 77-84

Pengembangan Gerang Pedet Melalui Metode Entrepreneurship Capacity Building (ECB)

Riana Dewi Kartika^{*a}, Putu Eka Nopiyan^b, Gusti Putu Eka Kusuma^c

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{a,b,c}

rianakartika93@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this community service is to increase sales of Gerang Pedet with product innovation, internet marketing-based sales, increase the spirit of entrepreneurship and increase knowledge in the financial sector for the Windu Sari fishermen group in Banjar Village. The methods used to carry out activities are lectures, discussions and demonstrations. The implementation of this community service went smoothly. This can be seen from their enthusiasm for following the activity to the end. It can be concluded that this program is able to provide benefits and added value for the development of Gerang Calf products for the Windu Sari Fisherman Group in Banjar Village.

Keywords: Gerang Pedet, innovation, Banjar Village.

Abstrak

Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan penjualan Gerang Pedet dengan inovasi produk, penjualan berbasis internet marketing, meningkatkan jiwa *entrepreneurship* dan meningkatkan pengetahuan di bidang keuangan untuk kelompok Nelayan Windu Sari Desa Banjar. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan mereka mengikuti kegiatan sampai akhir. Dapat disimpulkan bahwa program ini mampu memberikan manfaat dan nilai tambah bagi pengembangan produk Gerang Pedet kelompok Nelayan Windu Sari di Desa Banjar.

Kata Kunci: Gerang Pedet, Inovasi, Desa Banjar

1. Pendahuluan

Bali merupakan salah satu pulau destinasi wajib yang harus dikunjungi, walaupun pulau ini kecil yang hanya memiliki luas 5.636,66 km² atau 0,29% dari luas wilayah Indonesia (BPS Provinsi Bali 2018). Keindahan dan keeksotikan alam Bali tidaklah hanya Kuta, Nusa Dua ataupun Ubud. Namun wilayah Bali Utara yaitu Kabupaten Buleleng juga memiliki segudang panorama menarik, banyak objek wisata di Buleleng yang bisa untuk di nikmati. Jika kita mengenal wilayah Bali Selatan memiliki pantai-pantai indah seperti pantai Kuta, Jimbaran, Dreamland, Pandawa dan Tanjung Benoa, namun berbeda jika kita mengunjungi kawasan wisata Bali Utara atau Kabupaten Buleleng, kawasan ini didominasi oleh pemandangan alam air terjun dan keindahan pantainya, yang juga tak kalah menarik seperti pantai Lovina, pantai Pemuteran, pantai Segara Banjar, *white sand beach* dan pantai lainnya.

Berkembangnya sektor perekonomian di Buleleng dibarengi dengan kemauan dalam menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik di berbagai kegiatan ekonomi mandiri yang dihasilkan dari masyarakat Buleleng seperti tempat hiburan, restoran, hotel, serta hasil produk lokal masyarakat. Berdasarkan metode *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB), wirausaha adalah orang yang mampu mengantisipasi peluang usaha, mengolah sumber daya manusia guna mendapatkan

<https://journal.yrpi.com/index.php/ceej>

Copyright © 2019 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

keuntungan, dan bertindak tepat dan sukses (Meredith,1989) dalam Sudjana, D. (2004). Menurut Kasmir (2006), kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Avis (1991) dalam Sudjana, D. (2004 : 131) mengemukakan lima ciri wirausaha, yaitu sebagai berikut : 1) Berkeyakinan bahwa tidak ada yang mustahil dalam usaha, 2) Siap menerima kegagalan dan usaha, 3) Bermodal uang, 4) Optimistik bahwa usahanya menguntungkan, dan 5) Menerapkan pendekatan pragmatis dalam usaha dan kehidupan

Menurut Arifin (2006) untuk meningkatkan jiwa *Entthrepreneurship* maka diperlukan perbaikan kekurangan yang ada di kawasan pesisir pantai guna meningkatkan perekonomian. Kawasan pesisir pantai secara umum akan berdampak pada perekonomian dan peradaban manusia, dalam kenyataannya hanya menampung sekitar 60% populasi dunia (Rustiadi, 2003). Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan hasil sumber daya laut serta sumber daya lainnya, sebagai contoh ikan karena dari kawasan pesisir banyak kegiatan ekonomi dilakukan salah satunya perdagangan ikan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan.

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Dari sekian masyarakat nelayan yang ada di pesisir Bali Utara khususnya kelompok nelayan Windu Sari mengolah hasil tangkapan mereka menjadi ikan asin. Ikan asin yang mereka hasilkan berbeda dibandingkan dengan hasil ikan asin di pesisir pantai lainnya. Dimana kelompok nelayan Windu Sari menggunakan ikan jenis sarden. Namun ikan asin ini belum banyak diolah menjadi makanan lain yang bernilai jual tinggi.

Dalam menghadapi era globalisasi tentu harus diimbangi dengan pertumbuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu memberikan inovasi. Tidak seperti halnya di era lalu, masyarakat harus memiliki perkerjaan di luar seperti perkantoran, pada zaman sekarang justru menuntut SDM mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini terkait dengan kemandirian dan usaha untuk tidak bergantung kepada pihak lain. Tuntutan untuk menciptakan lapangan pekerjaan harus diimbangi dengan *skill* atau keterampilan di bidang usaha tertentu, pandai melihat kebutuhan pasar serta dapat mengetahui kemampuan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Untuk mempersiapkan kondisi tersebut, maka diperlukan proses pemberdayaan masyarakat yang baik dengan adanya proses pendampingan guna untuk memfasilitasi serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dari perbedaan inilah timbul keinginan penulis untuk mewujudkan metode *Entthrepreneurship Capacity Building* (ECB) di Pantai Segara Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng-Bali. Pantai Segara Banjar, ini merupakan salah satu pantai yang dalam tangkapan ikannya lebih banyak dibandingkan dengan pantai sekitarnya. Desa ini juga memiliki beberapa kelompok yang aktif dalam kegiatan ekonomi salah satunya adalah kelompok nelayan Windu Sari. Tidak hanya kaum bapak-bapak saja, kelompok nelayan Windu Sari dianggotai oleh para remaja lelaki dan juga ibu-ibu serta lansia yang berada di daerah pesisir Pantai Segara Banjar,,khususnya di Banjar Dinas Ambengan, Desa Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng-Bali, kelompok nelayan Windu Sari,para ibu- ibu dan lansia dibina menjadi semakin produktif.

Selama ini ikan hasil tangkapan hanya diolah menjadi ikan asin hanya untuk di jual dan di konsumsi sehari-hari. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengolah produk ini menjadikan proses pemberdayaan ibu rumah tangga kurang maksimal. Terkait hal ini, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat di pesisir Pantai Segara Banjar, khususnya para ibu-ibu, lansia dan remaja di sektor informal untuk lebih maju. Terkait dengan produk yang di hasilkan di mana “Gerang Pedet” merupakan produk olahan ikan asin lokal yang dibuat secara turun-menurun yang sudah membudaya di Desa Banjar Ambengan. Masyarakat kelompok nelayan Windu Sari meyakini bahwa produk “Gerak Pedet” ini merupakan kegiatan yang patut dikembangkan.

Kelompok nelayan Windu Sari ini diketuai oleh Bapak Dewa Putu Swastika, dengan sekretaris Bapak Dewa Nyoman Sattwika dan Bendahara Bapak Nyoman Sukrayasa . Kelompok ini beranggotakan 50 orang mulai anak muda dan lansia yang kisaran umurnya antara 25-75 tahun. Memasuki bulan Januari – Februari para nelayan tidak bisa melaut dikarenakan gelombang laut pada bulan tersebut tinggi. Pada bulan Maret-April-Mei-Juni hasil tangkapan laut sangat melimpah sedangkan pada bulan Agustus-September-Oktober-November hasil tangkapan ikan mulai sedikit. Pada musim paceklik tersebut seringkali tangkapan ikan yang mereka peroleh sedikit sehingga produk “Gerang Pedet” juga akan mengalami penurunan dan disisi lain harga pada saat musim paceklik menjadi mahal. Sehingga *Entreprenurship Capacity Building (ECB)* patut dicoba untuk meningkatkan inovasi produk “Gerang Pedet”.

Para nelayan di Pantai Segara Banjar, desa Banjar Dinas Ambengan, dari hasil tangkapan lautnya masih sangat berlimpah jadi banyak nelayan telah tumbuh dan berkembang dalam bentuk kelompok nelayan Windu Sari. Kelompok nelayan Windu Sari merupakan perkumpulan para nelayan yang melakukan aktifitas usaha skala kecil yang bercirikan antara lain penangkapannya secara tradisional dan pengelolaannya juga secara tradisional.

2. Metode

Metode yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan yaitu Ceramah, Diskusi, dan Demonstrasi. Untuk mewujudkan ketiga tersebut maka dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut,

1. Tahap Persiapan:
 - a. Melakukan kordinasi antara tim pengusul dengan mitra untuk membicarakan tentang tanggal pelaksanaan program.
 - b. Mengurus surat menyurat perijinan.
 - c. Menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat
2. Tahap Pelaksanaan
Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilaksanakan berupa :
 - a. Pengadaan Peralatan yang ditawarkan
 - b. Memberikan Pelatihan *Entrepreneurship* dan Inovasi Produk
 - c. Memberikan Pelatihan *Internet Marketing*
 - d. Memberikan Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Keuangan

- e. Memberikan pendampingan inovasi produk
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Pendampingan dan penilaian terhadap capaian program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengusul dan mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian di Desa Banjar diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini diawali dengan rapat dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat. Pada rapat kordinasi ini diputuskan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu : tanggal keberangkatan menuju mitra, mempersiapkan Surat Ijin Pelaksanaan Kegiatan, Mempersiapkan surat undangan dan rencana kegiatan, merencanakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat kegiatan, pemilihan narasumber.

Pada tanggal 28 Juni 2020 tim menuju desa Banjar untuk melakukan kordinasi dengan mitra yang diterima langsung oleh Bapak Perbekel Desa Banjar yaitu Ida Bagus Suryasa. Tim Pelaksana mengkordinasikan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan diputuskan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 18-19 Juli 2020. Pada tanggal 2 Juli 2020, tim pelaksana kembali menuju desa mitra untuk menyurvei tempat pelaksanaan kegiatan dan memberikan undangan kepada 10 orang peserta ibu PKK nelayan Windu Sari desa Banjar serta 10 orang yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah selesai melakukan kordinasi tim pelaksana kembali berkumpul untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pembuatan spanduk, undangan kepada narasumber, peminjaman LCD, dan pemesanan konsumsi pelatihan.

Tahap persiapan sudah selesai dilaksanakan maka akan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari yang diikuti 10 orang peserta ibu PKK nelayan Windu Sari desa Banjar. Serta 10 orang yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Pada hari pertama tanggal 18 Juli 2020 dilaksanakan pembukaan acara yang dibuka langsung oleh Bendesa adat desa Banjar, kepala P3M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Bapak I Gusti Adi Winata, SE., M.Agr dan Riana Dewi Kartika, S.E.,MM sebagai ketua tim pelaksana. Pada acara pembukaan ini disertai dengan serah terima peralatan dapat dilihat pada Gambar 1. berikut



Gambar 1. Pembukaan dan Serah Terima Peralatan

Selanjutnya akan diberikan pelatihan yang pertama yaitu pelatihan *Internet Marketing* oleh Bapak Gusti Putu Eka Kusuma, SE., MM. Pelatihan ini difokuskan kepada Ibu – ibu PKK sekaligus sebagai istri dari para anggota nelayan windhu sari Desa Banjar yang sebagian besar aktif menggunakan *smartphone*. Pelatihan ini memaparkan tentang cara menggunakan *smartphone* untuk berjualan *online* sekaligus pembuatan akun Instagram dan Facebook. Kemudian akan di lanjutkan dengan pelatihan ke dua yaitu Pelatihan keuangan. Untuk Pelatihan Keuangan yang dipaparkan oleh Ibu Putu Eka Nopiyani, SE., M.Si, mitra diajarkan bagaimana cara membuat laporan keuangan sederhana. Pelatihan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. dan Gambar 3. berikut,



Gambar 1. Pelatihan *Internet Marketing*



Gambar 2. Pelatihan Laporan Keuangan

Dihari ke dua dilanjutkan dengan pemaparan dari Bapak I Ketut Suardika, SE., MM tentang *entrepreneurship*. Pada materi ini dijelaskan contoh pembanding yaitu bagaimana hasil tangkapan yang melimpah tidak hanya bisa diolah menjadi Gerang Pedet semata, namun dengan inovasi dapat memberikan nilai tambah dan kreasi olahan yang beragam yang seperti di paparkan oleh pemateri mengenai olahan keripik yang bahan bakunya dari ikan segar dan di kemas sedemikian rupa. Pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4. berikut,



Gambar 4. Pelatihan *Entrepreneurship*

Pelatihan yang yang diberikan selanjutnya adalah bagaimana cara mengolah gerang pedet menjadi produk yang memiliki nilai jual pelatihan inovasi produk di isi oleh cece mila. Serta dilaksanakan pendampingan dalam pembuatan inovasi produk. Kegiatan ini bertujuan agar kelompok nelayan mampu menciptakan kreasi inovasi produk yang bahan dasarnya dari gerang pedet. Dalam kegiatan ini yang melibatkan Ibu – ibu PKK. Tujuannya untuk melatih dalam pengolahan gerang pedet menjadi produk dengan varian masakan baru, Pada hari ini juga dilaksanakan kegiatan demo penggunaan

peralatan yang diberikan kepada mitra. Peralatan itu diantaranya penggorengan dan kompor dua tungku. Tujuan diberikannya peralatan ini agar mampu meningkatkan kapasitas produksi pengolahan gerang pedet oleh mitra, yang selama ini masih dalam bentuk gerang pedet mentah. Pelatihan pendampingan inovasi produk dan hasil olahan produk dapat dilihat pada Gambar 5. dan Gambar 6. berikut,



Gambar 5. Pelatihan Pendampingan Inovasi Produk

Gambar 6. Hasil Olahan Produk

Pada Gambar 6. di atas mitra mampu menghasilkan inovasi produk berupa spaghetti topping gerang pedet dan gerang pedet sambal balado. Produk gerang pedet yang di mana biasanya hanya di goreng dan di bumbu secara sederhana namun saat ini mitra mampu menghasilkan kreasi yang dimana gerang pedet di jadikan sebagai topping spaghetti dan menjadi sambal balado.

Pada tahap akhir yaitu Monitoring dan Evaluasi. Berikut hasil Monitoring dan Evaluasi dari kegiatan terdiri atas target sasaran peserta, uraian capaian, kendala dan solusi, faktor pendorong, serta rekomendasinya.

Tabel 1. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Peserta	Ibu-ibu PKK Nelayan Windu Sari desa Banjar berjumlah 10 orang
Uraian Capaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan keterampilan mengembangkan ide-ide inovatif dibidang kuliner berbasis <i>Entrepreneurship Capacity Building (ECB)</i>. 2. Peningkatan keterampilan memasarkan produk melalui <i>social media</i> 3. Peningkatan keterampilan untuk menyusun laporan keuangan 4. Adanya peningkatan nilai tambah produk Gerang Pedet dan inovasi jenis produk kuliner yaitu Sambal Balado Gerang Pedet.
Kendala dan Solusi	1. Kendala: Ibu-ibu PKK Nelayan Windu Sari tidak mempunyai media sosial dan tidak mengetahui grup yang ada di media sosial untuk memasarkan produknya.

	2. Solusi: Ibu-ibu PKK Nelayan Windu Sari dibuatkan media sosial berupa <i>Facebook</i> dan <i>Intagram</i> serta memasukkannya ke dalam Grup Peken Online Buleleng.
Faktor Pendorong	Pada saat tangkapan ikan nelayan melimpah namun hanya dijadikan Gerang pedet dan kurangnya pengetahuan untuk menginovasi dan memasarkan produknya.
Rekomendasi	Diharapkan Ibu-ibu PKK Nelayan Windu Sari aktif membuat inovasi produk kuliner dari Gerang Pedet dan memasarkan produknya tersebut ke media sosial.

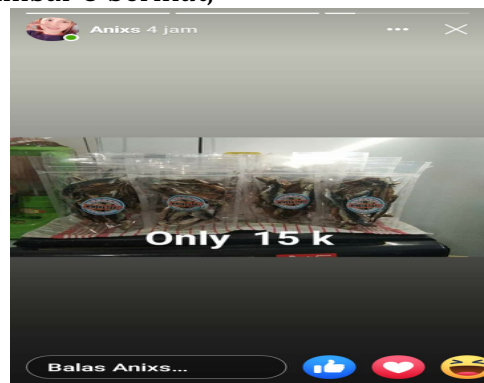
Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat bahwa Ibu-ibu PKK Nelayan Windu Sari desa Banjar sangat terbantu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan seperti ini karena dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan, marketing dan membangun jiwa *Enthrepreneurship* mereka dengan menginovasi produknya agar lebih menarik sehingga akan meningkatkan nilai jual produk.

Beberapa Minggu dari kegiatan yang kami adakan Ibu-ibu PKK Nelayan Windu Sari desa Banjar sudah mulai terlihat mencoba mengembangkan produk mereka dengan mengaplikasikan langsung ilmu yang mereka peroleh dari pelatihan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 7. dan Gambar 8 berikut,



Gambar 7. Sambal Balado Gerang Pedet
Sumber: Facebook Anik (2020)



Gambar 8. Gerang Pedet
Sumber: Facebook Anik (2020)

Seluruh rangkaian kegiatan ini dipublikasikan pada tiga media. Pertama kegiatan dipublikasikan pada laman website Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma. Kedua dokumentasi kegiatan dalam bentuk video yang diunggah ke media video online Youtube. Ketiga publikasi dalam bentuk artikel pada prosiding dan pertemuan ilmiah seminar nasional Pengabdian masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha 2020.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Ristekdikti dengan tema “Pengembangan Gerang Pedet Melalui Metode Entrepreneurship Capacity Building (ECB) Di Desa Banjar Ambengan, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali” dapat diambil kesimpulan bahwa program ini mampu memberikan manfaat dan nilai tambah bagi pengembangan produk Gerang Pedet Kelompok Nelayan Windu Sari di Desa Banjar. Nilai tambah tersebut diantaranya menambah pengetahuan mereka di bidang keuangan, marketing dan membangun jiwa *Entrepreneurship* mereka dengan menginovasi produknya agar lebih menarik sehingga akan meningkatkan nilai jual produk.

5. Daftar Pustaka

- BPS Provinsi Bali 2018 <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/10/47/luas-wilayah-dan-letak-geografis-pulau-bali-dan-kabupaten-kota.html>
- Sudjana, D. (2004) Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bandung: Falah Production.
- Kasmir.(2006).*Kewirausahaan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Arifin, Z. (2006). Konsentrasi spasial industry manufaktur berbasis perikanan di Jawa Timur (Studi Kasus Industri Besar an Sedang). Jurnal Akuntansi UMM.
- Rustiadi, Eman. 2003. Pengembangan Wilayah Pesisir Sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah. *Makalah*, Disampaikan Kepada Staf Dinas Perikanan dalam *Pelatihan Pengelolaan dan Perencanaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu (ICZPM)*, kerjasama PKSPL IPB dengan Departemen Kelautan dan Perikanan. 11 Agustus -18 Oktober 2003, di Bogor.